

**EFEKTIVITAS PEMEBELAJARAN PAI BERBASIS DARING
di SMP ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Disusun oleh :

Siti Nurbaeni

NIM : 16.13.00.86

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Siti Nurbaeni
NIM : 16.13.00.86
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP
Islam Terpadu Al Qosimiyyah

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substantial maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan pada Sidang/Munaqosyah Skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

Bogor, 18 juni 2021

Pembimbing,



Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Siti Nurbaeni
NIM : 16.13.00.86
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Sidang/Munaqosyah Skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Bogor, 21 Juli 2021

Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.M.Pd
(ketua/merangkap Penguji)

(Tanggal: 21 Juni 2021)



2. Saiful Bahri S.Ag
(Penguji 1)

(Tanggal: 21 Juni 2021)

3. Siti Rozinah M.Hum



(Penguji 2)

(Tanggal: 21 Juni 2021)

4. **Kurniawati Rahmah**



5.

(Pembimbing)

(Tanggal: 21 Juni 2021)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurbaeni

NIM : 16.13.00.86

Tempat/Tgl.Lahir : Sukabumi, 19 April 1997

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 21 Juli 2021



Siti Nurbaeni

NIM: 16.13.00.86

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al qosimiyyah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada umat yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan bimbingan dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak rektor UNUSIA Jakarta Prof. Dr. Maksoem Mahfoed, M.Sc beserta para Wakil Rektor, yaitu Syahrizal Syarif, MPH. Ph.D selaku Wakil Rektor I, Juri Ardiantoro, MPH. Ph.D selaku Wakil Rektor II, dan K.H. Dr. Mujib Qulyubi, M.H selaku Wakil Rektor III UNUSIA Jakarta.

2. Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNUSIA Jakarta.
3. Saiful Bahri, M.Ag selaku Kaprodi PAI UNUSIA Jakarta
4. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah dan seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Drajat Al Qosimiyyah KH. Abuya Munawwir S.Ag dan Umi HJ. Lia Suraedah M.Pd yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil untuk penulis.
7. Kepada ibu Maemunah dan Bapak Ajum Jumyati ,Adah Nurfitriani kepada Adik – adik, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil, motivasi dan do'a restu untuk penulis.
8. Kepada sahabat – sahabat yang saya banggakan terima kasih atas kebersamaan selama ini dalam perjuangan menempuh pendidikan.
9. Kepada semua pihak dan semua sahabat Almamater Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak, penulis berterima kasih dan berharap semoga Allah SWT., membalas seluruh amal kebaikan dengan pahala, senantiasa selalu mendapat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diiridhoi Allah SWT.

Bogor, 18 Juni 2021

Penulis

SITI NURBAENI
NIM: 16.13.00.86

ABSTRAK

Siti Nurbaeni *Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2020.

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Daring beserta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Bogor.

Keefektifan suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Suatu penerapan pembelajaran yang difokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, teknik dan media pembelajaran, dapat dilakukan suatu kajian tentang keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian pembelajaran tersebut. Ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses belajar komunikatif (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan, pemeriksaan uji keabsahan data dari hasil pengamatan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian diperoleh bahwa efektivitas pembelajaran Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah belum dapat dikatakan efektif karena (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran tersusun sesuai dengan perencanaan, (2) proses belajar mengajar kurang berjalan dengan lancar dikarenakan factor fasilitas seperti handphone, kuota internet yang kurang (3) respon peserta didik terlihat cukup baik, (4) aktivitas belajar sudah berjalan, (5) Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Dengan kata lain pembelajaran daring lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa, baik dari kelebihan maupun dari kekurangan pembelajaran ini karena tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Daring

ABSTRACT

Siti Nurbaeni. *Effectiveness The Study of PAI based Online at SMP Islam Terpadu Al-Qosimiyah*. Thesis . Jakarta : Islamic Religious Study Program, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2020.

The study was entitled "Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah," the study was intended to discover the effectiveness of online learning and the strengths and weaknesses of online learning. The study was carried out at the integrated islamic school of al-qosimiyah parung Bogor.

The effectiveness of a learning can be done by noting the quality of learning being done. An application of learning focused on models, methods, approaches, strategies, techniques and the media of learning, can be done a study on the effectiveness of the use of one of the learning conditioning forms. There are five effective learning indicators: (1) the management of the learning exercise, (2) the communicative learning process (3) the learner's response, (4) learning activity, (5) results in study.

This type of study is a qualitative description with the research site at the SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah. The method of data collection used is observation, interview and documentation. Data analysis is done by proving a sense of meaning to the data that has successfully been collected, from which conclusion it was drawn, testing the validity of the data from the results by triangulation of the data..

Studies have been found that the effectiveness of online learning in the SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah cannot be said to be effective because (1) the management of learning learning is organized according to planning, (2) the teaching process is less runs because of facilities such as mobile phones, less Internet initiatives (3) inadequate student responses (4) learning activities already run, (5) student learning results have not reached minimum. In other words, more online learning is theoretical and insufficient in practice because direct interaction with students is not possible, either from excess or from this learning shortage because not all students have and are able to access the equipment needed.

Keyword:Effectiveness of online Learning

ملخص البحث

سيتي نوربيني فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في مدرسة القسيمية الثانوية الإسلامية المتكاملة. أطروحة. جاكرتا: برنامج الدراسات الإسلامية ، جامعة هضة العلماء بإندونيسيا. ٢٠٢٠.

هذه الدراسة بعنوان " فعالية التعلم للتعليم الديني الإسلامي عبر الإنترنت في مدرسة القسيمية الإسلامية الإعدادية ". تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فاعلية التعلم. الإنترنت ومزايا وعيوب التعلم عبر الإنترنت. تم إجراء هذا البحث في مدرسة القسيمية الإسلامية الإعدادية ، بارونج ، بوجور.

يمكن أن يتم التعلم من خلال الاهتمام بجودة التعلم الذي يتم إجراؤه. تطبيق التعلم الذي يركز على النموذج الأساليب والنهج والاستراتيجيات والتقنيات ووسائل التعلم ، يمكن إجراء دراسة حول فعالية استخدام شكل واحد من أشكال التعلم. هناك خمسة مؤشرات للتعلم الفعال ، وهي: ١ (إدارة تنفيذ التعلم) ، ٢ (عملية التعلم التواصلي) ٣ (استجابات الطلاب) ، ٤ (أنشطة التعلم) ، ٥ (مخرجات التعلم).

نوع هذا البحث وصفي نوعي مع موقع البحث في ثانوية القسيمية الإسلامية. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة المراقبة ، المقابلات والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال إثبات معنى البيانات التي تم جمعها بنجاح ومن هذا المعنى استخلاص النتائج ، فحص صحة البيانات من نتائج الملاحظات عن طريق إجراء تثليث البيانات. أظهرت النتائج أن فعالية التعلم عبر الإنترنت في مدرسة القسيمية الإسلامية الإعدادية لا يمكن

القول أنها فعالة لأنها) ١ (يتم تنظيم إدارة تنفيذ التعلم وفقاً للتخطيط ، ٢) (لا تتم عملية التدريس والتعلم بسلاسة بسبب عوامل المرافق مثل الهواتف المحمولة وحصّة الإنترنت غير الكافية) ٣ (استجابات الطلاب تبدو جيدة جداً ، ٤) (تم تشغيل أنشطة التعلم) ٤ (تم تشغيل الأنشطة التعليمية ، ٥) (لم تصل نتائج تعلم الطلاب إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال. بمعنى آخر ، التعلم عبر الإنترنت هو أكثر نظرية وأقل في الممارسة لأن التفاعل المباشر مع الطلاب غير ممكن. من مزايا وعيوب هذا التعلم لأن ليس كل الطلاب لديهم ويستطيعون الوصول إلى المعدات اللازمة.

الكلمات الدالة: قابلة للتنفيذ

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi MASAalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penlelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritis.....	8
a. Efektivitas Pembelajaran	10
1. Pengertian Efektivitas	29
2. Penegrtian Pembelajaran	29
3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
4. Factor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI	31
5. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI	33
b. Dalam Jaringan (Daring)	34
1. Pengertian Daring.....	34
2. Model Daring	35

3. Metode Daring.....	35
4. Kelemahan dan Kelebihan Daring	36
B. Kerangka Berfikir	37
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Deskripsi Posisi Penelitian	44
D. Informan Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisa Data	47
H. Validasi Data (validitas dan reliabilitas data)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah	58
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	55
DAFTAR ISI	60
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Kisi-kisi Wawancara
2. Tabel Profil Sekolah
3. Tabel keadaan Guru SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah
4. Tabel Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Observasi dan Hasil Observasi
- Lampiran 2. Instrumen Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industry 4.0 ini banyak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Semakin maju-nya teknologi semakin pesatnya perkembangan yang terjadi, apalagi di masa pandemi covid 19 ini, kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Pada era industry 4.0 teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaanya tidak tepat guna. Akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern. Kehadiran teknologi modern ini tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. (Suhasirsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2009:164)

Pendidikan adalah suatu aktivitas masyarakat yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Proses pendidikan informal yang berlangsung diluar sekolah. Pendidikan juga

adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membantu, membina, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya. (Hikmat, 2009:16). Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi penyampaian seorang guru kepada muridnya bisa jadi itu dari pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah dan sebagainya. Karena efektif tidaknya pembelajaran itu hasil dari guru menyampaikan materi kepada muridnya.

Proses pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Ini adalah tugas utama bagi guru dan kebijakan sekolah yang dapat melaksanakan kewajibannya dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran yang mampu mengoptimalkan target belajar baik akademis maupun kepribadian. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.(Sisdiknas. No 20 tahun 2003).

Menurut Farid Hasyim., bahwa pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan yang

terdapat sejumlah faktor di antaranya siswa membutuhkan banyak waktu bersekolah, pembelajaran aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.(Farid Hasyim, 2015:84).

Berbagai media pembelajaran seperti LKS, buku teks, dan modul telah umum dipergunakan. Selain itu , sekarang juga sedang berkembang media audio visual seperti video pembelajaran, Mikromedia, Power Point, hingga yang memanfaatkan jaringan internet yaitu e-learning atau Daring. Di masa pandemi seperti ini aplikasi-apliaksi dibuat media untuk belajar sebagai media mudah yang gunakan pembelajaran bagi anak-anak sekolah.

Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa ataupun guru. Dengan adanya media pembelajaran daring ini akan mempermudah pembelajaran menjadi kondusif. Maka dari itu peneliti melakukan inovasi pembelajaran daring di masa covid 19 ini. Akan tetapi yang dipertanyakan efektif kah pembelajaran daring ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah? Dengan demikian peneliti berhasil menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran daring seperti : kurang maksimalnya pembelajaran, terkendala di siswa yang tidak mempunyai *Handphone*, kekurangan kuota, kurangnya pengawasan orang tua dan kurangnya metode yang disampaikan guru. Di sekolah ini media yang digunakan adalah *WhatsApp Group* dan *Zoom*. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru memberikan materi yang membuat menarik

siswa untuk minat belajar, guru mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, inovatif, dan efisien. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sudah tersusun rapi dikemas dengan metode yang sesuai. Berbagai media banyak sekali media yang dapat digunakan untuk pembelajaran seperti *Classroom, Zoom, Google From, YouTube* dan media lainnya. Guru dan murid terlibat dalam proses pembelajaran daring. guru memberi materi kepada siswa orang tua mengawasi dirumah, terkendala nya tidak semua orang tua mengawasi putra-putri nya ketika pembelajaran berlangsung. Di dalam pembelajaran PAI metode daring ini sebenarnya mudah bisa menggunakan video atau pun lainnya seperti anak-anak menghafal, praktek sholat, wudhu, ngaji itu bisa dilakukan dengan menggunakan video atau lainnya.

Dari penjelasan di atas, penulis mencoba untuk mengetahui keefektifan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar online di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang telah ditemukan di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah. Sehingga diketahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring di masa covid ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah yang telah ditemukan dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran PAI berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah seberapa besar keefektifan pembelajaran PAI berbasis daring di terapkan di Sekolah SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah sistem pembelajaran Daring efektif di sekolah?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring bagi anak sekolah?
3. Bagaimana evaluasi yang diharapkan guru dan murid terhadap pembelajaran Daring?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas daring berdasarkan pengalaman siswa
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis khususnya di bidang pendidikan:

1. Manfaat teoretis
 - a) Diharapkan dapat menjadikan bahan informasi bagi lembaga sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.
 - b) Diharapkan dapat memberikan masukan untuk lembaga sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran daring.

c) Diharapkan dapat menjadikan data awal penelitian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pembelajaran sebagai calon pendidik dalam lembaga pendidikan

b) Bagi lembaga yang diteliti: semoga menjadi bahan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

c) Bagi kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia : sebagai sumbangan pustaka dan dapat dijadikan data awal penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang meliputi : Kajian teori, berisi tentang pengertian efektivitas pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, teknik dan gaya pembelajaran, indikator efektivitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, kerangka berfikir, tinjauan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodeologi penelitian: yang meliputi : Metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian teknik pengumpulan data. kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Bab keempat adalah berisi laporan penelitian tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran PAI

1. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata kerja *efektif*, yaitu terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang dapat dikatakan dengan sesuatu keberhasilan. Pengertian efektivitas sering dikaitkan dengan pengertian efisien. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien. Meskipun kata efektivitas selalu diiringi dengan kata efisiensi, dimana kata itu berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Namun, jika efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan pengertian *efisien* lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara *input* dan *output*.(M. Alie Humaedi Dkk., 2016:41).

Mengenai perbedaan *efisien* dengan efektivitas, menurut Hessel Nogi, efisiensi terutama mengandung pengertiannya lebih kepada perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.(Hessel Nogi S., 2005:139).

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas merupakan suatu faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas juga merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas tapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu, selain itu efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang. (Ns. Roymod H dan Simanora, 2018:31).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran di mana suatu target telah tercapai sesuai apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas merupakan suatu konsep multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki. (Lysa Angrayni dan Yusliati, 2018:13-14).

Dalam mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan mengemukakan bahwa pengertian efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar ditentukan oleh keefektifan kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Mengacu pada pengertian pembelajaran, bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah saja. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Tim Pengembang FIP-UPI 2007)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2003:57) Pembelajaran juga merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Hal ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang membawa manfaat bagi individu.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.(Sisdiknas, UU No. 20 tahun 2003).

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan tertentu. Terutama dalam tujuan pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, UU No 20 tahun 2003).

Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidikan dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologi berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta

didik.(Laefudin, 2017:186). Di dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu, sehingga kognitif , afektif dan psikomotor siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman. Berdasarkan pengalaman tersebut tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, ada beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna yang harus diketahui oleh tenaga pengajar maupun calon tenaga pengajar yaitu: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Walaupun memiliki kemiripan makna, namun sebenarnya istilah-istilah tersebut tidaklah sama. Berikut penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan disebut dengan *approach* (cara memulai sesuatu). Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan masih bersifat umum. Pendekatan pembelajaran dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofi, psikologi, didaktis dan ekologis) yang dapat memudahkan, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. (Nining Mariyaningsih dan Mustina Hidayanti, 2018:2)

Dalam pembelajaran terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiri serta strategi pembelajaran induktif.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher sentered approach*). Merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

Dalam implementasi kurikulum 2013, seorang guru dituntut menerapkan kerangka ilmiah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, atau dikenal dengan nama pendekatan ilmiah (*saintific approach*). Proses

pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap, baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan materi pembelajaran.

Dalam pendekatan saintifik terdiri dari lima kegiatan pengalaman pembelajaran pokok yaitu:

a) Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan memperhatikan atau melihat dengan teliti suatu objek baik dengan menggunakan alat maupun tidak. Mengamati juga merupakan suatu proses pembelajaran yaitu siswa diarahkan supaya dapat melihat berbagai pengetahuan baik dalam bentuk fakta, konsep, prosedur bahkan sampai dengan metakognitif.

b) Menanya

Menanya merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh siswa untuk menggali berbagai informasi. Menanya dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas.

c) Mengumpulkan Data/Informasi

Kegiatan mengumpulkan data/informasi adalah tindak lanjut dari kegiatan bertanya yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menggali informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca

sumber lain selain buku teks, mengamati, objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

d) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasi merupakan suatu proses pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman, sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

e) Mengkomunikasikan

Merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Pada tahap ini siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan kelompok lain mengenai informasi yang diolah dalam kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai, di mana di dalam strategi terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru sengaja mendesain kondisi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menentukan strategi yang cocok

bagi siswa, guru perlu memahami tiga hal yaitu: karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan karakteristik materi pelajaran.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan deduktif.

1) Strategi Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif juga dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum. Pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.

2) Strategi Pembelajaran Deduktif

Strategi pembelajaran deduktif merupakan strategi berpikir dengan menerapkan hal-hal yang bersifat umum untuk dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus. Strategi ini merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapan atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam

proses pembelajaran sehingga sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran perlu didasarkan pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut deskripsi jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Berikut ini adalah jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran:(Benny A, 2009:42).

1) Diskusi

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara membahas masalah atau topik penting untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Setiap peserta dapat memberikan opini terhadap masalah atau topik yang didiskusikan.

2) Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi, seorang instruktur (guru) memperlihatkan cara melakukan proses atau prosedur tertentu secara sistematis kepada peserta didik. Metode ini akan memberi dampak positif jika diikuti dengan aktivitas praktek oleh peserta

didik. Peserta didik mengamati cara instruktur melakukan proses kerja dengan benar.

3) Kerjasama

Metode kerjasama menekankan pada upaya untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui kolaborasi antar peserta didik. Dalam melakukan metode pembelajaran ini para siswa diminta untuk menyelesaikan sebuah persoalan bersama dengan bimbingan intensif dan instruktur atau guru.

4) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa di kelas. (Suryanto 2013) Biasanya berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhir proses pembelajaran biasanya ditutup dengan tanya jawab antara siswa dan guru. (Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, 2006:124).

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal dilakukan Rasulullah Saw. dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Dalam sebuah Hadits Nabi Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "بَلِّغُوا وَلَوْ آيَةً". وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري)

Dari abdillah bin umar bin 'as ra. Sesungguhnya Nabi SAW. Berkata: "sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari bani isra'il, dan hal itu tidak ada salahnya, barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-

siaplah untuk menempati berkenaan tempatnya di neraka.” (HR. Bukhari)

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah Swt. Bersabda:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ. نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ.

“*Sesungguhnya kami turunkan al-quran ini dengan berbahasa arab, agar kamu mengerti maksudnya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantaraan al-quran yang kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya engkau dahulu tidak mengetahuinya (orang-orang lalai). (QS. yusuf 12: 2-3)*”.

Mengenai ayat di atas, bahwa allah menurunkan al-qur’an dengan menggunakan bahasa arab kepada nabi Muhammad serta nabi pun menyampaikannya dengan metode ceramah kepada para sahabatnya.

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada gur. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang, berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.(Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, 2009:).

Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan menajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung, dan diakhiri dengan tindak lanjut . metode tanya jawab

banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan, berbicara dan berpikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif.(Abuddin Nata, 2009:182).

Metode tanya jawab sering digunakan oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan agama yang dibawanya kepada umatnya. Oleh karena itu, metode ini termasuk yang paling tua dalam dunia pengajaran di samping metode *khutbah*. Namun efektivitasnya lebih besar dari pada metode-metode yang lain. Karena dengan tanya jawab pengertian dan pengetahuan anak didik dapat lebih dimantapkan, sehingga segala bentuk kesalah pahaman serta kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

Firman Allah:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ .

“maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl [16]: 43).(M Arifin 2007)

Ayat di atas menerangkan bahwa kita hendaknya bertanya kepada orang-orang yang ahli dan memiliki pengetahuan apabila memang tidak mengetahui.

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menilai metode pembelajaran yang ditentukan sudah efektif atau belum. Berikut merupakan beberapa indikator ciri-ciri metode yang efektif:(Nining Mariyaningsih dan Mustina Hidayanti, 2018:11).

1) Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran

Sebuah metode pembelajaran dikatakan efektif adalah apabila metode tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik.

2) Membuat Siswa Tertantang

Suatu metode dikatakan efektif adalah apabila metode pembelajaran tersebut dapat membuat siswa tertantang untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah.

3) Membangun Rasa Ingin Tahu Siswa

Rasa ingin tahu merupakan awal dari pengetahuan. Untuk itu rasa ingin tahu perlu ditumbuhkan dalam diri siswa melalui metode pembelajaran.

4) Meningkatkan Keaktifan Siswa

Salah satu prinsip dalam pembelajaran yang sangat penting adalah keaktifan. Bila metode belajar yang digunakan guru efektif, maka aktivitas siswa belajar akan terlihat secara nyata.

5) Merangsang Daya dan Kreativitas Siswa

Metode yang efektif membantu siswa berlatih menggunakan berbagai keterampilan berpikir sampai pada tahap berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dari guru.

6) Mudah dilaksanakan oleh Guru

Dalam hal ini metode yang dipilih sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menghandle kelasnya dan tidak memberatkan serta terjangkau bagi guru

a. Teknik dan Gaya Pembelajaran

Teknik dan gaya pembelajaran merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Hal ini berarti teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran secara spesifik. Contohnya penggunaan metode debat pada kelas yang pasif membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya berbeda dengan metode diskusi pada kelas yang siswanya aktif.

b. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran guru merupakan gaya seorang guru dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang bersifat individual/pribadi. Setiap guru dan setiap mata pembelajaran yang berbeda memiliki taktik pembelajaran yang berbeda pula.

c. Memilih Metode/Model Pembelajaran yang Tepat

Model pembelajaran merupakan suatu cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau seseorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Bagi guru dalam memilih metode atau model pembelajaran adalah hal yang penting untuk bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Guru sebagai manajer kelasnya harus memiliki kemampuan dalam memilih model atau metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Dalam memilih metode/model pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1) Karakteristik Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, bahkan di dalam mata pelajaran yang sama, setiap materi juga memiliki perbedaan karakter. Maka dari itu perlu ditelaah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari materi pelajaran tersebut.

2) Kondisi Siswa

Guru perlu memahami psikologi perkembangan siswa terutama karakteristik siswa dan teori-teori belajar. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda maka dari itu pula guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode yang dapat menyenangkan belajar siswa di kelas meskipun dalam satu kelas memiliki beragam karakteristik atau gaya belajar yang berbeda.

3) Kondisi dan Keahlian Guru

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan guru yang mencakup kondisi fisik maupun keahlian yang dimiliki guru yang bersangkutan.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi dalam pemilihan metode/model pembelajaran yang akan digunakan. Karena sarana dan prasarana akan sangat membantu guru dalam menerapkan metode/model pembelajaran.

5) Situasi Kelas dan Lingkungan

Situasi kelas dan lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi guru dalam memilih metode pembelajaran. Misalnya keadaan kelas yang terlalu banyak jumlah siswa kurang efektif apabila metode yang dipilih guru adalah metode diskusi karena tempat akan terlalu sempit dalam membentuk kelompok.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode/model pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membangkitkan motif dan minat belajar siswa.
- 2) Dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan suatu karya atau produk berdasarkan apa yang dipelajarinya.
- 4) Dapat membentuk kepribadian siswa.
- 5) Dapat menjadikan siswa menjadi pembelajar yang mandiri.
- 6) Dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dengan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dengan metode/model pembelajaran antara lain:

- 1) Menciptakan awal pembelajaran yang berkesan dengan sapaan yang ramah dan bersemangat.
- 2) Menciptakan suasana kelas yang rileks dan nyaman untuk belajar.
- 3) Memotivasi peserta didik, di mana konsep ini dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan dan umpan balik/penguatan.
- 4) Menggunakan *ice breaking* dalam pelajaran berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian siswa.
- 5) Menggunakan metode yang bervariasi karena peserta didik adalah makhluk yang unik memiliki kecenderungan, kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda-beda.
- 6) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.
- 7) Senantiasa member apresiasi terhadap keberhasilan siswa serta memberikan penguatan bagi siswa yang belum mencapai target pembelajaran.
- 8) Melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta masukan kepada siswa tentang kesuksesan dan kelemahan dengan metode/model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru.

d. Model-Model Pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model-model pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Penggunaan model belajar juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut diuraikan beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif guru dalam mendesain kegiatan belajar mengajar:

1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah yang dihadapi dalam dunia nyata atau di kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa sehingga merangsang untuk berpikir kritis dan menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam memecahkan masalah sehingga siswa akan memperoleh konsep serta pengetahuan yang esensi dari materi yang dipelajarinya. Tujuan model pembelajaran ini adalah supaya siswa mengalami pengalaman konkrit sehingga memiliki bekal untuk menciptakan suatu masalah yang dihadapi. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran fokus pada masalah yang otentik yang relevan dengan kehidupan siswa.

2) Model Pembelajaran Quantum Teaching

Quantum teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas super camp yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti accelerated learning (luzanov), multiple intelligence (gardner), neuro linguistic programming (ginder dan bandler), experiential learning (hahn), Socratic inquiry, cooperative learning (Johnson and johnson), dan elemen of effective instruction (hunter). Selain itu quantum teaching juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Menjadikan sebagian kegiatan yang dibutuhkan peserta didik, disamping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan.

3) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif
- b) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.

- c) Jika dalam kelas, terdapat peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda-beda maka diupayakan agar dalam tiap kelompokpun terdiri dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

4) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitannya antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajarannya guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses konstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran kontekstual ini proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistis, lebih aktual, menyenangkan dan bermakna.

5) Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada hubungan stimulus dan respon yang teramati. Kegiatan belajar mengajar akan terjadi secara mekanistik melalui hubungan stimulus dan respon yang terkondisi. Tujuan pembelajaran ini mengarahkan terjadinya proses belajar dan perubahan tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman

Dalam pembelajaran konvensional pengajar memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Sementara peserta didik mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang telah dikemukakan pengajar sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh pengajar.

Dari pembahasan di atas yang berkaitan dengan pembelajaran, mengenai pendekatan pembelajaran, strategi, metode dan model pembelajaran, dalam penerapannya tetap guru lah yang harus mampu memilih ataupun menentukan rancangan pembelajaran sebaik mungkin agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran PAI

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan

pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.(Aminudin dkk., 2006:32).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan programatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan –perbuatan, pemikiran dan sikap mental. (Ahmad Patoni, 2004:15)

Efektivitas pembelajaran PAI mempunyai tolak ukur bahwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut John B. Carrol, di dalam belajar ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif:

- a. Kecerdasan, yaitu kemampuan siswa pada umumnya untuk belajar.
- b. Kemampuan untuk mengerti pelajaran, yaitu kesiapan peserta didik untuk belajar suatu pelajaran yang penting.
- c. Ketekunan, yaitu sebagian besar hasil dari motivasi untuk belajar
- d. Mutu pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu adalah jika peserta didik belajar bahan-bahan pelajaran secepat

kemampuan mereka sesuai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang terakulasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah:

- a. Kondisi pembelajaran
- b. Metode pembelajaran
- c. Hasil pembelajaran

Klarifikasi dan hubungan atau komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

- a) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah suatu factor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran:

- b) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada pembelajaran yang diharapkan untuk hasil yang diharapkan. Tujuan dari pembelajaran adalah harus ditetapkannya terlebih dahulu sehingga upaya pembelajaran yang diarahkan agar mencapai tujuan.

Tujuan umum dari pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan hasil khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

1) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.

2) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi karakteristik sebagai individu.

3) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Hal ini akan menjadi pengaruh dalam pemilihan strategi penyampaian

pembelajaran dan akan menjadi penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

4) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam kitab Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'alim dinyatakan bahwa metode adalah.

“ perantara yang mengikutinya untuk memahamkan seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi.”

a. hasil pembelajaran

hasil pembelajaran PAI adalah hasil indikator yang dapat dijadikan dari penggunaan metode yang tepat di kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya Tarik siswa untuk berkeinginan belajar.

5. Evaluasi Efektivitas pembelajaran PAI

Sejarah perkembangan pembelajaran Daring, pada mulanya menggunakan fitur attachment email, postingan di blog situs web, atau berbagai ringkasan materinya melalui media social. Pembelajaran daring seperti ini belum bisa memberikan hasil yang

optimal, karena guru tidak dapat mengontrol semua proses kegiatan secara penuh. Pada tugas kelompok guru tidak dapat mengetahui siapa peserta didik yang mengerjakan secara sungguh-sungguh.

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan selain ditunjukkan untuk searching (mencari) dan menyampaikan pengetahuan, teknologi juga harus digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran. Penggunaan media berbasis TIK dalam evaluasi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil evaluasi. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran.

Nadim Makarim, selaku kemendikbud menyampaikan perihal belajar dari rumah bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh dilakukan agar dapat memberikan *Meaningful Learning* (pengalaman belajar yang bermakna) bagi peserta didik. Dalam pembelajaran daring tidak menuntut adanya ketuntasan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. (22 ejournal.unisda.ac.id> article).

B. Dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus

memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). (Sri Suharni, 2020)

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya jaringan smartphone dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web. Di dalam pembelajaran terdapat namanya model, strategi dan metode. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Jadi sebelum guru menyusun metode pembelajaran harus terlebih dahulu mengetahui model yang akan disajikan ketika di kelas.

2. Model Daring

Macam macam model daring terbagi menjadi beberapa macam

a) *Expository Teaching –Recepting Learning*

Dalam pendekatan ini pembelajaran berlangsung melalui “penyampaian materi” materi oleh guru dan murid “memerimanya”.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah ceramah.

Dalam hal ini, pembelajaran berpusat pada guru.

b) *Active Learning* (Belajar Aktif)

Dalam pendekatan ini, pembelajaran berpusat pada anak didik.

Guru bertindak sebagai fasilitator dan menempatkan diri hanya sebagai salah satu sumber belajar. Selibhnya guru memfasilitasi berbagai situasi, kondisi, dan sarana agar anak didik dapat melakukan aktivitas belajar.

c) Interactive Learning

Dalam pendekatan ini anak didik dikondisikan belajarnya dalam situasi interaktif. Interaksi dapat berlangsung dua arah atau multi arah: anatar guru-siswa-guru dan anatar siswa.

d) Inquiry-Discovery-Problem Solving

Dengan pendekatan ini, anak didik didorong untuk melakukan upaya pencarian, penemuan, dan pemecahan masalah.

e) CTL (Contextual Teaching and Learning)

“ Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan anatra pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Trianto, 2007:103).

3. Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut:
 - a. Tersedianya fasilitas e-moderating (dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa diatasi oleh jarak,tempat, dan waktu.

- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saan dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar ersimpandikomputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikiuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya pern siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebib efisien. Misalnya bagi mereka yang tingal jauh dari perguruan Tinggi atau sekolah konvesioanl dapat mengaksesnya.

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswaatau bahkan anantara siswa itu sendiri, bisa emperlambat terbentuknya values dalam prose belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cendrung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai

teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).

- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. (taufik.net 2010)

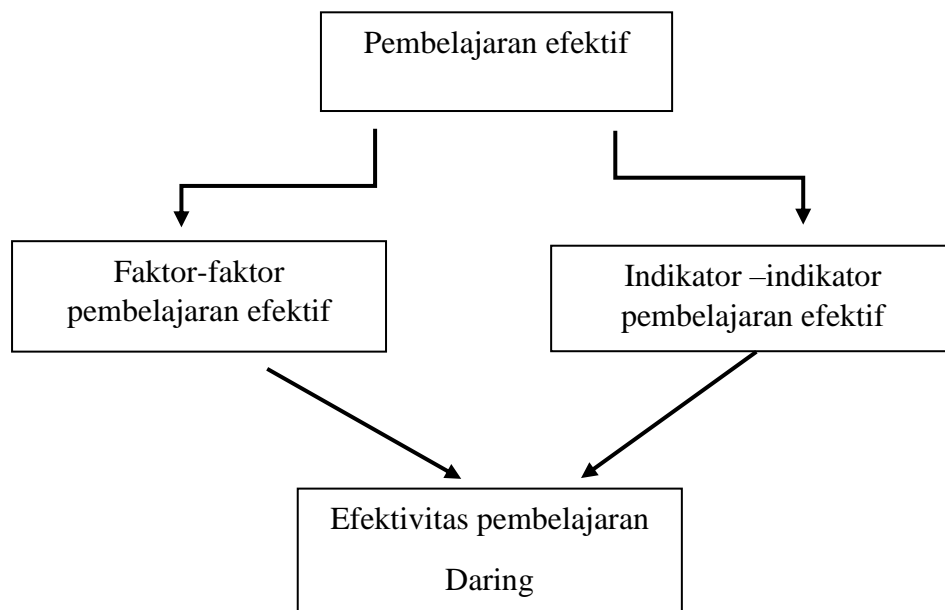
A. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. Pembelajaran paling sedikit terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) Tujuan ; 2) strategi 3) materi dan 4) evaluasi. Tujuan merupakan hasil belajar yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran yang berupa sejumlah pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai, serta keterampilan. Tujuan dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar keterampilan yang lebih spesifik, ilmu pengetahuan dan juga sikap pengajaran yang membuat siswa senang. Akan tetapi, dalam menciptakan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, karena ada banyak faktor-faktor lain yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu; kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Untuk mengkaji keefektifan suatu fokus pembelajaran yang umum yakni dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Suatu penerapan pembelajaran yang memfokuskan pada model, metode, pendekatan, strategi, teknik dan media, dapat dilakukan suatu kajian tentang keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian

pembelajaran tersebut. Ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu; (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktifitas belajar, (5) hasil belajar. Untuk kelima indikator pembelajaran efektif saling terkait dan saling mendukung. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila semua indikator dimaksud mencapai kategori minimal baik.

Adapun dapat kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut ini:



Materi atau bahan ajar berisi sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang akan di transfer dan di transformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah pendekatan, metode, teknik, dan seluruh prosedur mempersiapkan bahan ajar serta suasana yang diciptakan oleh guru bersama peserta didik untuk melakukan

aktivitas pembelajaran. Strategi tidak hanya diharapkan dapat mengantarkan bahan ajar sampai pada tujuan, tetapi pencapaian itu harus efektif. Evaluasi atau penilaian merupakan bentuk pengukuran terhadap pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan.

Dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006 disebutkan bahwa Standar Isi (SI) madrasah sama dengan Standar Isi (SI) sekolah, sehingga jumlah jam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan di madrasah sama dan tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan dalam Surat Edaran Dirjen pendis Nomor 681 tahun 2006 dan diusul oleh pemenang Nomor 2 tahun 2008, jumlah PENDIIDKAN Agama Islam (PAI) telah ditambah tetapi secara eksplisit tidak menyebutkan nama pelajaran Al-Qur'an an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih dan sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan telah pula ditambah mata pelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Diniyah ini sangat beragam ada yang menerapkan pendidikan Agama Islam secara terpadu lebih ke umum yang di dalamnya terkandung materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih dan sejarah kebudayaan Islam (SKI), model ini biasa disebut dengan rumpun PAI/separated system.

B. Tinjauan penelitian terdahulu

1. Asep Abdul Rohman. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah 2009. Dengan judul skripsi "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 JAKARTA". Metode ini menggunakan metode deskripsi dengan sample dari populasi siswa, dan beberapa teknik yang digunakan seperti wawancara,

observasi, angket dan dokumentasi. Penerapan metode pembelajaran efektif dalam proses pembelajaran mampu mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik, dengan adanya faktor pendukung dalam penerapannya yaitu: tenaga pengajar, sarana prasarana, dan keadaan sekolah serta minat dan perhatian dari peserta didik. Hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran efektif selain melihat keadaan kelas dan keadaan peserta didiknya adalah menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran.

. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada aspek tempat, objek penelitian, metode serta waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu di siang hari (13.30-17.00 WIB). Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran yang efektif.

2. Muhammad Alif Burhanuddin, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah keguruan UIN Sunan Kalijaga 2019. Dengan Judul skripsi “Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Semesta BBS Semarang. Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. penelitian tersebut berfokus pada eksperimen dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran e-learning dengan menggunakan Google Classroom yang dinilai berdasarkan kriteria kualitas model yaitu validitas, kepraktisan, dan keefetivan (Tesis). Sedangkan perbedaannya adalah lebih ke metode yang berbasis daring dan perbedaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Guru dapat

memberikan pembelajaran melalui online tanpa harus tatap muka, hal ini merupakan suatu pengawasan dari guru terhadap muridnya.

3. Siti Kholifatul Alawiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah keguruan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia UNUSIA 2019. Dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Jam Sekolah Siang di MTs Nurul Iman”. Penelitian ini berpusat pada keefektivan pembelajaran atau belajar siang dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar di sekolah tersebut. Hanya sedikit pebedaan keefektivan pembelajaran siang dengan faktor-faktor yang dipengaruhinya pada jam belajar siang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut albi anggito dan johan setiawan, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretative (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi).(albi anggito dan johan setiawan, 2018:9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah Parung Bogor

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian berlangsung selama 6 bulan ketika ditetapkannya judul skripsi penelitiannya dilaksanakan di kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Kabupaten Bogor.

Tabel
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Juni	Oktober -januari	Februari	Maret – april	Mei	Juni
1.	Survey						
2.	Penyusunan proposal						
3.	Seminar proposal penelitian						
4.	Izin penelitian						
5.	Pelaksanaan penelitian a. Observasi b.pengumpulan data dan pengelolaan data						
6.	Analisis data						
7.	Siding skripsi						

C. Deskripsi Posisi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Penelitian yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan karena penelitalah yang dapat memahami secara langsung data yang didapati di lapangan, termasuk memahami konteks-konteks tertentu yang terjadi ketika

pengumpulan data di lapangan dilakukan dan pada akhirnya penelitalah yang menentukan keseluruhan hasil penelitian. Tentunya penelitian dilakukan mulai dari penentuan fokus penelitian, penentuan data dan sumber data, penentuan metodologi, memahami data dan melakukan analisa hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Jadi posisi penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument pokok atau alat penelitian utama dalam melakukan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sumber utama data penelitian mengenai variable penelitian oleh peneliti untuk memperoleh data terkait dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Hasil data tersebut dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Informan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Tenaga pengajar di sekolah SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Bogor
2. Siswa-siswi SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Bogor
3. Kepala sekolah SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah Parung Bogor
4. Tenaga kependidikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan anak yang menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa data dan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Lexy J. Moleong 2013:186)

Teknik ini menggunakan teknik yang terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan sudah tersusun. Sebelumnya wawancara ini dilakukan peneliti terhadap keefektifan pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan metode daring.

2. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan pada suatu objek yang dituju dengan menggunakan seluruh alat indra. observasi juga dapat dikatakan pengumpulan data yang sesuai sifat peneliti karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan yang dimana peneliti juga terlibat dalam instrumen atau alat dalam peneliti yang harus mencari data sendiri dengan mencari langsung informasi yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Observasi sistematis yaitu observasi dimana faktor-faktor yang sudah diamati sudah di daftar secara sistematis dan sudah di daftar menurut kategorinya. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif atau tidak. Selain itu untuk meneliti tingkat

keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.(Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:221) Inti dari dokumentasi ini adalah cara dimana seorang peneliti mengumpulkan data-data melalui benda-benda yang dapat digunakan untuk menulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode ini seorang peneliti dapat mengaeahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah, metode, strategi seta sarana dan fasilitas yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi. Contohnya letak geografis sekolah, tujuan dan dasar didirikannya sekoalah, sejarah berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru, kepengurusan siswa serta sarana dan prasarana.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

kisi-kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Aspek-aspek	Informan	Teknik
1.	Efektivitas Pembelajaran	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Guru Kepala Sekolah	Observasi dan dokumentasi

		Proses belajar mengajar komunikatif	Guru	Observasi
		Respon peserta didik	Guru dan Siswa	Observasi
		Aktivitas belajar	Guru dan Siswa	Observasi Wawancara
		Hasil belajar siswa	Guru	Wawancara dan dokumentasi
2.	Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Daring	Siswa dapat mengakses pembelajaran meskipun dengan jarak jauh	Guru	Wawancara
		Memperlambat values dalam proses belajar mengajar	Guru dan Siswa	Wawancara

G. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif-deskriptif menggunakan analisis data, yaitu:

Menurut Ian Dey (1993) langkah-langkah analisis data dikemukakan sebagai berikut. Inti analisis data terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat

bagaimana konsep-konsep yang muncul itu saling berkaitan. Proses ini dinamakan siklikal.

1. Reduksi data

Analisis data pada mulanya diidentifikasi dengan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yang dimana kata reduksi ini bermakna reduction yaitu pengurangan atau penuntun ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.

2. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses intuitif yang sistematis dan bernalar berdasarkan tujuan penelitian, orientasi, dan pengetahuan peneliti, serta konstruk-konstruk yang di eksplisitkan oleh responden penelitian.(merriam, 1988:133). yang dimaksud adalah seorang peneliti yang mendapatkan catatan lapangan dan kode-kode penelitian yang di tuju. Kategori ini dikembangkan kembali oleh seorang peneliti agar muncul setiap kategori-kategori penelitian ,melalui proses pencarian yang berulang dan hasil perbandingan dengan kategori lain.

3. Sintesisasi

Analisis sintesisasi ini bermaksud untuk data-data yang telah terkumpul sehingga dapat dikaitkan antar kategori satu dan lainnya. seorang peneliti mengembangkan hasil penelitian satu dengan penelitaian yang lain sehingga menjadi penelitain yang valid

H. Validasi Data (validitas dan reabilitas data)

Teknik keabsahan data dapat dilihat dengan empat pemeriksaan dan pengecekan data.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Berikut ini ada beberapa hal yang dapat ditempuh agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:(IlExy J. Moleong, 2013:327-338)

a. Perpanjangan keikutsetraan

Keikutsertaan yang dimaksud adalah proses penelitian dan aktivitas dimana seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat, memahami dan bahkan ada yang tinggal bersama objek yang diteliti dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian ini, perpanjang keikutsertaan dilakukan melalui aktivitas untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Contoh, kegiatan dengan memperpanjang masa observasi atau pengamatan dilapangan, wawancara yang terus dilakukan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat memastikan keabsahan data dengan cara menambah data dalam memperoleh data.

b. Ketekunan/ keajengan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses *analisis* yang konstan atau *tetantif*. Yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan di atas ini adalah peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau berita yang sedang di cari kemudian

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Contohnya seorang peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terus menerus dengan tujuan agar peneliti dapat memahami penelahaan yang dilakukan sehingga sampai pada suatu titik yang dituju. sebagai salah satu teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan keabsahan data digunakan dengan dua hal; *pertama*, menghindari seorang peneliti dari situasi dusta, menipu, atau kepura-puraan dari subjek penelitian yang berakibat pada kelirunya pemahaman, tafsiran dan data yang diperoleh dalam penelitian (keliru dan bias); *kedua*, untuk memastikan setiap data yang dihasilkan oleh seorang peneliti adalah benar, sesuai dengan realitas yang diamati, dan bukan kebenaran yang dibuat-buat.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Maksudnya membanding bandingkan kan terhadap data pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Adapun pengecekan keabsahan data, triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .

d. Analisis kasus Negatif

Analisis ini menyangkut kasus-kasus negatif atau bisa dikatakan berbeda dengan penelitian yang ada dalam artian tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Karena analisis ini peneliti dapat melakukan pencarian data, mencatat data, menganalisis dan melaporkan data dari kasus-kasus negatif tersebut.

e. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak mungkin sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusia (berupa narasumber data di lapangan), contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto, video, taperecorder. Selain itu adapun sumber lain yaitu dari bahan rujukan yang

relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya.

f. Pengecekan Anggota

Teknik ini adalah teknik dimana anggota terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tim peneliti (*interviewer, observer, enumerator, atau surveyor*) maupun subjek yang diteliti (narasumber dan informan) yaitu data yang meliputi kategori analistis, penafsiran dan kesimpulan. Dari teknik ini peneliti bertujuan untuk mengecek ulang data atau pemeriksaan keabsahan data kembali kepada informan penelitian semisalnya data itu diperoleh dari hasil wawancara.

g. Uraian Rinci

Teknik ini merupakan teknik bahasa yang digunakan setiap kata demi kata yang mendapatkan kutipan secara rinci dalam artian setiap penafsiran kata yang digunakan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam jawaban berdasarkan kejadian nyata.. Teknik ini juga menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat pada fokus penelitian yang diselenggarakan.

h. *Auditing*

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang memanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Proses ini dapat dilaksanakan apabila data yang tercatat keseluruhannya lengkap begitupun sebaliknya apabila tidak lengkap tidak dapat melakukan audit. Auditor ialah mempelajari seluruh bahan yang tersedia.

Klasifikasi ini dapat dilakukan seperti diselenggarakan oleh Halpern (Lincoln dan Guba, 1985:319-320) sebagai berikut:

- 1) Data mentah, termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan sebagainya serta hasil survei.
- 2) Data yang hasil direduksi dan hasil analisis data, termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat per satuan seperti kartu, ikhtisar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep, dan sebagainya.
- 3) Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk di dalamnya struktur kategori: tema, definisi, dan hubungan- hubungannya, temuan dan kesimpulan, laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan mutakhir, integritas konsep hubungan dan penafsirannya.
- 4) Catatan proses penyelenggaraan, termasuk di dalamnya catatan metodologi: prosedur, desain, strategi, rasional, catatan tentang keabsahan data: berkaitan dengan derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian dan kepastian dan penelusuran audit.

- 5) Informasi tentang pengembangan instrumen, termasuk berbagai formulir yang digunakan untuk peninjauan, jadwal pendahuluan, format pengamat dan survei.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

Yayasan didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir dan diambil dari nama leluhur beliau, yaitu Sunan Drajat, mengingat beliau adalah generasi ke-15 dari Sunan Drajat dan ke-16 dari Sunan Ampel.

Abuya Nawwir kemudian membeli tanah seluas 1000 m disebelah utara rumah beliau dengan jarak + 100 m dan diatas namakan Ramanda beliau KH. Mawardi dan kemudian diwakafkan untuk pesantren Al Qosimiyyah. setelah menunaikan haji, beliau dianjurkan oleh Ramanda beliau untuk memulai mendirikan bangunan diatas tanah wakaf pada hari jumat, tanggal 12 Rabaiul Awal 1413 (25 february 2010) dan dari uang sendiri. Bangunan tersebut beliau beri nama “PENDOPO SUNAN DRAJAT”. Disinilah beliau menyiarkan agama islam yang dihadiri oleh banyak jama'ah mulai usia 30 hingga 70 untuk belajar Al Qur'an dan mendapatkan bimbingan ibadah. Bahkan seringkali dihadiri oleh jamaah dari luar daerah seperti Bekasi, Tangerang, Depok, Bogor, Palembang, dan Luar negeri (Malaysia, Singapore). Dan di doakan oleh lascar DOA SUAN DRAJAT (yang terdiri dari Anak Yatim-Piatu, Dhuafa dan santri lainnya. Dalam pengajian setiap hari senin dihadiri kurang lebih 100 jama'ah dari

kaum ibu sedang pengajian bulanan dihadiri ribuan jamaah. Banyak masyarakat yang antusias dan menginginkan untuk menitipkan putra-putri mereka kepada beliau. Untuk itulah didirikan sekolah menengah pertama Islam Terpadu Al Qosimiyyah yang menerapkan full day school.

Beliau mendapatkan amanah dari Guru beliau untuk mendirikan sekolah sedangkan saat itu beliau hanya mempunyai uang 15 jt akhirnya beliau memberanikan untuk mendirikan sekolah dengan biaya 3 jt. Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Qosimiyyah berada di Jl. Pesantren Sunan Drajat Al-Qosimiyyah Kp. Tajur Rt 01/04 Kec. Parung Ds. Pamegarsari Kab. Bogor. Dengan lokasi yang jauh dari keramaian kota menjadikan sekolah lebih tenang dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

PROFIL SEKOLAH		
1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMPS ISLAM TERPADU AL QOSIMIYYAH
2	NPSN	20271403
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	SWASTA
	Alamat Sekolah	Pesantren Al-Qosimiyyah Parung Kp. Tajur RT 001/04
	RT/RW	01/04
	Kode Pos	16330
	Kelurahan / Desa	Pamegarsari
	Kecamatan	Parung

	Kabupaten / Kota	Bogor
	Provinsi	Jawa Barat
	Negara	Indonesia
	Posisi Geografis	-6,4307 lintang
		106,7254 Bujur
2. Data Lengkap		
7	Pendirian Madrasah	KH. Muhammad Munawwir Al Qosimi
8	SK Pendirian Sekolah	421.3/127-disdik/2011
9	Tanggal SK Pendirian	2011-10-06
10	Status Kepemilikan	Yayasan
11	SK Izin Operasional	-
12	Tanggal SK izin Operasional	1910-01-01
13	Luas Tanah Milik	1000 M
14	Nama Wajib Pajak	
15	NPWP	
3. Data Periodik		
15	Waktu Penyelenggara	
16	Sertifikat ISO	
17	Sumber Listrik	
18	Daya Listrik (watt)	
4. Sanitasi		
19	Kecukupan Air	Cukup
20	Tipe Jamban	Tempat wudhu dan ruang buat buang air

21	Jumlah tempat cuci tangan	3 tempat
22	Jumlah Jamban	Perempuan 6 ruang dan laki-laki 3 ruang

2. Visi dan Misi SMPS Islam Terpadu Al Qosimiyyah

a. Visi

“terwujudnya Generasi yang sehat, Bertaqwa, dan Berkarakter”

Indicator visi

1. Sehat “membiasakan hidup bersih baik lahir maupun batin”
2. Bertaqwa “membiasakan diri untuk menjalankan perintah Agama dan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang terlarang”
3. Berkarakter”mengupayakan pembiasaan yang mengarah kepada Akhlakul Karimah”

b. Misi SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

1. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki ketaatan hukum
2. Mewujudkan lingkungan yang bersih
3. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki opotisme dalam menata masa depan.
4. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki mental spiritual, intelektual, emosional, maupun social yang tinggi.
5. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki keimanan, disiplin, berbudi pekerti luhur dan santun dalam tutur dan sikap.

4. Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2018/2019	15	1	13	1	14	1	42	1
2019/2020	18	1	8	1	9	1	35	1
2020/2021	10	1	18	1	7	1	35	1

5. Keberadaan Guru SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah

No	Nama Nip	Tugas Mengajar	Jabatan
1.	Burhanudin, S.Pd	PAI	Kepala Sekolah
2.	Siti Maridayanti, S.Pd.I	IPS	Wali Kelas 7
3.	Dendra Yusuf Pramudia	TIK	PKS Kesiswaan
4.	Siti Alisyani	PKN	GTY
5.	Siti Nurbaeni	Seni Budaya	GTY
6.	Siti Saodah	B.Ingggris	Wali Kelas 8
7.	Prima Rizky Agastya	PJOK, Al quran	Wali Kelas 9
8.	Ariska S.Pd	Matematika, IPA	GTT
9.	Riska Apriyanti	B.Indonesia	GTY
10.	Moch Roihan Maknun	Arab/ Al quran	GTY

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari wawancara semi terstruktur observasi penelitian dan dokumentasi hasil wawancara. Hasil dari penemuan penelitian yang telah di uraikan diatas, akan membahas seluruh hasil penelitian dengan beberapa konsep mulai dari efektivitas pembelajaran, pengelolaan, strategi, metode, dan media. Adapaun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur terhadap dua responden utama yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada dua responden yaitu:

- 1) Apakah selama pandemi covid-19 Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran secara daring/ online? Jika iya bagaimana proses atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan selama pembelajaran daring dilaksanakan?

“Ya selama pandemic covid-19 sekolah menerapkan pembelajaran daring. Prosedur yang dilakukan melalui voice note dengan menggunakan *WhatsApp Group* dalam beberapa materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena guru tidak bisa hanya menuliskan materi pembelajaran tersebut di catatan atau lewat tulisan. Penggunaan *WhatsApp* untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Proses pembelajaran daring juga dilakukan sesuai jadwal pelajaran.

- 2) Adakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama daring?

“ faktor pendukungnya pulsa punya handphone android dan kuota internet yang cukup. Sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan

dengan lancar, apabila faktor pendukung nya tidak ada maka tidak bisa mengerjakan tugas dan itu akan membuat repot sehingga tugas tidak terselesaikan.”

3) Adakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama daring?

“faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring adalah yang pertama peserta didik tidak semua mempunyai handphone android pribadi, yang kedua peserta yang mempunyai handphone android tapi malas belajar sehingga mengumpulkan tugas nya melewati dari jam pelajaran. Diberikan tugas jam 13.00 mereka mengumpukannya di jam bukan pelajarannya.”

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat para guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas atau media yang digunakan saat proses pembelajaran daring. Dengan menggunakan media *WhatsApp* kemarin setelah hasil observasi kemudian diperkuat dengan metode dokumentasi hasil penelitian.

2. Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Efektivitas pembelajaran Daring dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat pada siang hari pukul 13.00-17.00 WIB. yang sudah disesuaikan dengan jadwal. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan batas waktu yang sudah disesuaikan oleh guru yang mengajar. Ketika melakukan pengumpulan tugas baik tugas ketika pembelajaran berlangsung maupun tugas yang diberikan untuk dikumpulkan.

3. Pengelolaan pembelajaran

Untuk Pengelolaan pembelajaran ini dimulai dengan perencanaan pembelajaran, hasil dari belajar atau evaluasi pembelajaran. Yang dimaksud

adalah penyusunan materi, penggunaan media, serta penilaian dari hasil siswa belajar. Proses belajar mengajar di sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) Islam Terpadu Al Qosimiyyah terjadi secara Daring selama masa pandemi covid 19 kurang lebih satu semester. Awal dimulai pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar, pembelajaran daring ini terlihat sangat mudah dan akan efektif, tetapi ketika sekolah menjalankan pembelajaran daring di minggu kedua ternyata hasil yang terlihat kurang sesuai dengan kenyataan. Kendala-kendala tersebut mulai dirasakan oleh para guru, ketika pembelajaran online berlangsung di minggu kedua dan selanjutnya.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai, di mana di dalam strategi terkandung makna perencanaan. Strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru sengaja mendesain kondisi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menentukan strategi yang cocok bagi siswa, guru perlu memahami tiga hal yaitu: karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai dan karakteristik materi pelajaran.

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang memanfaatkan alat elektronik yang menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran daring juga menjadi salah satu pusat pembelajaran ketika masa pandemi ini.

Kegiatan belajar mengajar ketika selama daring, ini cukup menggunakan media dengan menggunakan internet, beda halnya ketika pembelajaran tatap muka media yang digunakan dapat berupa benda disekitar, orang-orang disekeliling, lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai perantara atau lokasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berubah dalam seketika ketika pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Media yang biasa digunakan ketika tatap muka, berubah menjadi audio visual karena keterbatasan jarak. Maka setiap sekolah harus mampu menggunakan media yang digunakan disekolah, seperti komputer atau aplikasi lainnya dengan menggunakan handphone. Media yang kami gunakan untuk mengajar yaitu aplikasi *WhatsApp*, *YouTube* sebagai media perantara guru untuk mengirimkan video pembelajaran sebelum materi tersebut di berikan. Meskipun pembelajaran semacam ini harus lebih banyak pengawasan terhadap anak ketika pembelajaran berlangsung.

Strategi yang dilakukan ketika pembelajaran

1. Memanajemen waktu ketika belajar
2. Mempersiapkan teknologi atau aplikasi yang akan digunakan
3. Menjaga komunikasi antar guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

5. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI menggunakan beberapa metode salah satunya yang sering digunakan adalah metode ceramah. peserta didik diberikan tugas kemudian membaca dan menulis hasil pemahaman apa yang dia baca. Sehingga pemahaman yang disampaikan sedikit kurang

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa di kelas. (Suryanto 2013) Biasanya berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhir proses pembelajaran biasanya ditutup dengan tanya jawab antara siswa dan guru. (Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, 2006:124)

6. Media

Media merupakan alat bantu untuk mempermudah komunikasi penyampaian pesan. Demikian dengan halnya di sekolah SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah selama pandemi pembelajaran daring media yang kami gunakan adalah *whatsApp* yaitu aplikasi yang berbasis internet untuk memudahkan media pembelajaran. Meski demikian tidak semua siswa dapat mengakses pembelajaran melalui *whatsApp* karena sebagian siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga mereka harus meminta bantuan temannya untuk mengirimkan tugas yang dikerjakan atau mereka mengumpulkan tugas selama seminggu baru di antarkan ke sekolah.

Di dalam pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat menghambat pembelajaran secara teratur. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah seorang siswa dapat mereview kembali

pembelajaran yang sudah diajarkan dengan membuka kembali file yang ada di handphone, siswa dapat mengambil informasi untuk penambahan wawasan di internet, siswa dapat mengakses pembelajaran meskipun dengan jarak jauh. Kekurangan dari pembelajaran daring tidak semua siswa dapat mengakses semua pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat memperlambat terbentuknya values (nilai-nilai) dalam proses belajar mengajar, dan proses belajar mengajarnya lebih cenderung ke arah pelatihan dengan teori-teori sehingga lebih banyak mengerjakan tugas dari guru.

Selama pandemi covid-19 proses pembelajaran terganggu yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dengan siswa berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwasannya anak sekolah menengah pertama pembelajaran daring masih banyak kendalanya, karena keikutsertaan peserta didik tidak mencapai penuh dalam pembelajaran daring. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Sehingga guru yang mengajar merasa bingung dalam proses penilaian peserta.

Dampak yang dialami peserta didik selama daring adalah merasa jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan mereka semakin hari semakin menurun. Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua yang harus membimbing dan mengarahkan. Hal ini menjadi pembelajaran bagi kita bahwa motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran.

Salah satu motivasi dari guru itu sendiri adalah memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan meskipun belajar di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran efektif berbasis Daring merupakan sebuah proses perubahan pembelajaran yakni program pembelajaran yang menggunakan internet atau audio visual untuk menunjang pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Penyelenggaraan Pembelajaran PAI tengah berjalan selama pandemi berjalan kurang lebih 6 bulan dengan berbagai kendala akan tetapi pembelajaran daring menjadi sebuah pembelajaran penting agar kita dapat menggunakan ICT (Information Comunication Teknology) sebaik mungkin.

Dalam pembelajaran efektif, ada lima indicator pembelajaran efektif yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses belajar komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil analisis data sesuai dengan pembahasan yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Daring sudah dapat dikatakan kurang efektif dalam pembelajaran. Namun disisi lain efektivitas pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan pembelajaran sekolah daring antara lain; dapat berkomunikasi secara mudah melalui

ss daring yang kurang dalam mencapai materi secara optimal kepada murid sehingga mengurangi pemahaman siswa dalam pembelajaran, baik dari segi pembelajaran praktek maupun secara teori karna bukan di mata pelajaran PAI saja yang mengalami kendala pembelajaran di pelajaran lain juga terdapat hal yang sama.

B. Saran

1. Saran untuk sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain:

- a. Daring merupakan salah satu media alternatif untuk penunjang pembelajaran selama pandemi. Pembelajaran interaktif daring dapat mengembangkan sikap mandiri, aktif dan kreatif jika guna pengguna yang baik.
- b. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu menyiapkan komponen pendukung seperti perencanaan pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara sistematis, lancar serta jelas apa yang akan disampaikan dan di lakukan. Kemudian materi atau tugas yang sudah disediakan sebelum pembelajaran berlangsung.

4. Saran untuk guru PAI

- a. Guru PAI harus lebih aktif mengelola serta meng-update setiap materi yang akan disampaikan dengan metode-metode yang sesuai agar menambah daya tarik siswa untuk berkeinginan belajar dengan aktif.
5. Saran untuk siswa
- a. Siswa harus secara aktif belajar dengan mandiri tanpa harus diawasi oleh orang tua, tanpa harus dipaksa mengerjakan tugas, siswa harus secara mandiri mengakses pembelajaran daring dengan mencari bahan materi pelajaran PAI tanpa harus mengandalkan penjelasan dari guru. Seorang siswa dapat mencari bahan materi melalui LKS, buku-buku yang berwawasan, dan lainnya.
 - b. Siswa sebaiknya sesekali meminta kepada guru PAI menggunakan pembelajaran daring untuk menjelaskan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran agar lebih menarik dan dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2009.
- Ahmad patoni “*Metodoogi Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: bina ilmu 2004
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Sukabumi: CV jejak, 2018.
- Aminuddin dkk. “*Pendidikan Agama Islam*” untuk Pergurua Tinggi. Bogor: Ghaila Indonesia, 2005
- Benny A pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
Ejurnal unisda ac.id. article 22
- Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani, 2015.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. “*Manajemen Publik*”. Jakarta: Pt. Grasindo 2005.
- Laefudin, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Yogyakarta: DEEPHUBLISH, 20017.
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penenlitan Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lysa Angrayni, Yusliati, “*Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- M Alie Humaedi dkk. “*Etnografi Bencana*”. Yogyakarta: LKIS, 2016.
- Merriam Metode Penelitian Kualitatif* hal.236 2002

- Nana Syaodih. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayati, "*Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas Inspiratif*", Surakarta: CV KEKATA GRUP, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia No 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.
- Pupuh Fathurrohman, M Sobri Sutikno." *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*", Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Roymod H. Simanora. "*Buku Ajar Pendidikan*".
- Sri suharni. "*Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*".
bdkjakart.kemenag.go.id.artikel selasa 7 juli 2020
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Taufik net. "*Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring*". jurnal: 2010
- Tim pengembangan FIP – UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pt Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Trianto. "*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*".
jakarta: Prestasi Pustaka. 2007
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional

Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, "*Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan
Pendidikan*".Ciputat: UIN Jakarta Press,2006

LAMPIRAN LAMPIRAN

OUTLINE
EFEKTIVITAS EMEBLAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SMP ISLAM
TERPADU AL QOSIMIYYAH

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI







- A. Deskripsi Teoritis
 - a. Efektivitas Pembelajaran
 - 1. Pengertian Efektivitas
 - 2. Pengertian pembelajaran
 - 3. Pengertian efektivitas pemebelajaran ;
 - b. Daring
 - 1. Pengertian daring
 - 2. Model Daring
 - 3. Metode Daring
 - 4. Kelemahan dan Kelebihan Daring
- B. Kerangka berfikir
- C. Tinjauan penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Lokasi Penelitian
- C. Informasi Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Kisi-Kisi Instrmen Penelitian
- F. Teknis Analisa Data
- G. Validasi Data (validitas dan reabilitas data)

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah
Pembimbing : Kurniawati Rahmah M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	18 oktober 2020	23 oktober 2020	
2.	25 oktober 2020	23 november 2020	
3	15 januari 2021	17 januari 2021	
4.	1 februari 2021	2 februari 2021	
5.	27 april 2021	30 april 2021	
6.	5 mei 2021	7 mei 2021	

Pembimbing,



(Kurniawati Rahmah M.M.Pd)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
EFEKTIVITAS PEMBEAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SMP ISLAM
TERPADU AL QOSIMIYYAH

A. OBSERVASI

1. Observasi peneliti menggunakan data untuk memperoleh data tentang Mengamati secara langsung lokasi
2. Mengamati bagaimana efektivitas pembelajaran PAI berbasis Daring (dalam jaringan) di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah tersebut

B. WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI

1. Menurut bapak bagaimana jenis metode yang tepat dan jelas sehingga dapat di mengerti oleh peserta didik?
2. Media apa yang bapak gunakan ketika bapak memberikan tugas kepada siswa ketika pembelajaran daring?
3. Bagaimana cara bapak mengetahui kemampuan siswa melalui pembelajaran daring?
4. Bagaimana cara bapak memberikan petunjuk-petunjuk atau sumber yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya?
5. Bagaimana sistem pengaturan waktu yang bapak lakukan pada saat memberikan tugas kepada peserta didik?

Wawancara dengan siswa

1. Setiap bapak guru memberikan tugas kepada adik apakah adik mengerti dengan tugas dan metode yang diberikan oleh guru?
2. Menurut adik apakah media yang digunakan efektif untuk belajar daring?
3. Bagaimana upaya adik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
4. Apakah ketika adik sedang mengerjakan tugas diberi waktu yang cukup oleh pak guru ?
5. Apakah guru disekolah mengadakan Tanya jawab atau evaluasi terkait materi sebelumnya yang sudah dikerjakan?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya berdirinya SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah
2. Visi dan misi SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah
3. Keadaan guru SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah
4. Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus Meenteng Jl. Taman Amir Hamzah No. 5 Jakarta 10320
Kampus Parung Jl. Parung Hijau Pondok Udik Bogor 16310
Kampus Kedoya Jl. Kedoya Raya Masjid Al-Uchuwah No. 23-24 Jakarta 11520
Tel. 021 390 6501 Fax. 021 315 4884
Email sekretariat@unusia.ac.id www.unusia.ac.id

Nomor : 037/DK.FAI/100.03.11/III/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi teriring doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nurbaeni
NIM : 16.13.00.86
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian skripsi di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian agar mahasiswa memperoleh data, keterangan dan bahan yang diperlukan terkait judul skripsi berikut:

“Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyyah”

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wallahul muvafiq ila aqwanith thariq

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 10 Maret 2021

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



Dede Setiawan, M.M.Pd.



مَجْمَعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُتَّحِدَةُ
SMP ISLAM TERPADU AL-QOSIMIYAH
Kp. Tajur RT 001/004 Ds. Pamegarsari Kec. Parung Kab. Bogor 16330
Telp/HP. 0821 1308 0161 - 0857 7849 5915 <http://sekolah.sunandrajat.or.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor:26/SMP/VII/2021

Sehubungan dengan surat dari Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta, Nomor: 037/DK.FAI/100.3.11/III/2021, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 10 maret 2020, maka Kepala SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah dengan ini menerangkan mahasiswi dibawah ini:

Nama : Siti Nurbaeni
Nim : 16.13.00.86
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Telah di izinkan untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah pada tanggal guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: **Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SMP Islam Terpadu Al Qosimiyah Parung Bogor 2020/2021**".

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bogor, 10 April 2021

Kepala Sekolah

Burhanudin S.Pd